

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Lokasi SMP Negeri 2 Tuhemberua beralamat di Jln. Arah Tuhemberua, Km. 25, Desa Botolakha, Kec. Tuhemberua, Kab. Nias Utara.

Supaya penelitian ini dapat terlaksana serta mampu memperoleh hasil yang baik, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 2 Tuhemberua dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

b. Hasil Validasi Logis Instrumen Tes Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar siswa diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan jasa validator. Sesuai dengan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, ketiga validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator antara lain:

- a. Lakukan perbaikan pada tata cara penulisan kalimat soal yang benar dan memperbaiki penggunaan tanda baca.
- b. Gunakan kata-kata operasional yang tepat agar menunjukkan tingkat kesukaran pada setiap soal.
- c. Indikator pada kisi-kisi tes hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator yang tercantum di Silabus.

Sesuai dengan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan arahan dari ketiga validator. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah selesai diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semuabutir soal pada instrument tes hasil belajar dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 7 sampai dengan Lampiran 7.

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan uji coba instrumen di SMP Negeri 1 Tuhemberua kepada siswa kelas VIII-1 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes. Hasil dari pelaksanaan uji coba instrumen tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen

penelitian. Hasil penghitungan uji validitas tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Tes Awal

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,613	0,444	Valid
2.	0,762	0,444	Valid
3.	0,593	0,444	Valid
4.	0,817	0,444	Valid
5.	0,585	0,444	Valid
6.	0,817	0,444	Valid
7.	0,689	0,444	Valid
8.	0,532	0,444	Valid
9.	0,817	0,444	Valid
10.	0,505	0,444	Valid
11.	0,898	0,444	Valid
12.	0,726	0,444	Valid
13.	0,807	0,444	Valid
14.	0,588	0,444	Valid
15.	0,898	0,444	Valid
16.	0,817	0,444	Valid
17.	0,562	0,444	Valid
18.	0,572	0,444	Valid
19.	0,689	0,444	Valid
20.	0,674	0,444	Valid

(Sumber : Terdapat di Lampiran 8.e)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tes Akhir

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,931	0,444	Valid
2.	0,912	0,444	Valid
3.	0,808	0,444	Valid
4.	0,566	0,444	Valid
5.	0,887	0,444	Valid
6.	0,821	0,444	Valid
7.	0,570	0,444	Valid

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
8.	0,583	0,444	Valid
9.	0,690	0,444	Valid
10.	0,664	0,444	Valid
11.	0,617	0,444	Valid
12.	0,821	0,444	Valid
13.	0,596	0,444	Valid
14.	0,821	0,444	Valid
15.	0,582	0,444	Valid
16.	0,821	0,444	Valid
17.	0,690	0,444	Valid
18.	0,529	0,444	Valid
19.	0,821	0,444	Valid
20.	0,517	0,444	Valid

(Sumber : Terdapat di Lampiran 12.e)

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas tes awal diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,946$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,946 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes awal dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tes akhir diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,950$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,950 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes akhir dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 13.

3) Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi soal dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes memiliki variasi tingkat kesukaran yaitu mudah sebanyak 25%, sedang sebanyak 50% dan sukar sebanyak 25%. Maka dari itu, instrumen tes hasil belajar telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji tingkat kesukaran tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Awal

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	16	21	0,762	Mudah
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	17	21	0,810	Mudah
4.	14	21	0,667	Sedang
5.	5	21	0,238	Sukar
6.	14	21	0,667	Sedang
7.	17	21	0,810	Mudah
8.	5	21	0,238	Sukar
9.	14	21	0,667	Sedang
10.	6	21	0,286	Sukar
11.	13	21	0,619	Sedang
12.	12	21	0,571	Sedang
13.	16	21	0,762	Mudah
14.	6	21	0,286	Sukar
15.	13	21	0,619	Sedang
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	14	21	0,667	Sedang
18.	6	21	0,286	Sukar
19.	17	21	0,810	Mudah
20.	14	21	0,667	Sedang

(Sumber : Terdapat di Lampiran 10)

Tabel 4.4
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Akhir

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	14	21	0,667	Sedang
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	16	21	0,762	Mudah
4.	6	21	0,286	Sukar
5.	13	21	0,619	Sedang
6.	14	21	0,667	Sedang
7.	14	21	0,667	Sedang
8.	6	21	0,286	Sukar
9.	17	21	0,810	Mudah
10.	14	21	0,667	Sedang
11.	16	21	0,762	Mudah
12.	14	21	0,667	Sedang
13.	17	21	0,810	Mudah
14.	14	21	0,667	Sedang
15.	5	21	0,238	Sukar
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	17	21	0,810	Mudah
18.	5	21	0,238	Sukar
19.	14	21	0,667	Sedang
20.	6	21	0,286	Sukar

(Sumber : Terdapat di Lampiran 14)

4) Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji daya pembeda tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Awal

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,50	0,50	Diterima
2.	0,91	0,40	0,51	Diterima
3.	1,00	0,60	0,40	Diterima
4.	0,91	0,40	0,51	Diterima
5.	0,45	0,00	0,45	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima
7.	1,00	0,60	0,40	Diterima
8.	0,45	0,00	0,45	Diterima
9.	0,91	0,40	0,51	Diterima
10.	0,55	0,00	0,55	Diterima
11.	1,00	0,20	0,80	Diterima
12.	0,82	0,30	0,52	Diterima
13.	1,00	0,50	0,50	Diterima
14.	0,55	0,00	0,55	Diterima
15.	1,00	0,20	0,80	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	0,91	0,40	0,51	Diterima
18.	0,55	0,00	0,55	Diterima
19.	1,00	0,60	0,40	Diterima
20.	1,00	0,30	0,70	Diterima

(Sumber : Terdapat di Lampiran 11.b)

Tabel 4.6
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Akhir

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,30	0,70	Diterima
2.	1,00	0,30	0,70	Diterima
3.	1,00	0,50	0,50	Diterima
4.	0,55	0,00	0,55	Diterima
5.	1,00	0,20	0,80	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima
7.	0,91	0,40	0,51	Diterima
8.	0,55	0,00	0,55	Diterima
9.	1,00	0,60	0,40	Diterima
10.	1,00	0,30	0,70	Diterima
11.	1,00	0,50	0,50	Diterima
12.	0,91	0,40	0,51	Diterima
13.	1,00	0,60	0,40	Diterima

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
14.	0,91	0,40	0,51	Diterima
15.	0,45	0,00	0,45	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	1,00	0,60	0,40	Diterima
18.	0,45	0,00	0,45	Diterima
19.	0,91	0,40	0,51	Diterima
20.	0,55	0,00	0,55	Diterima

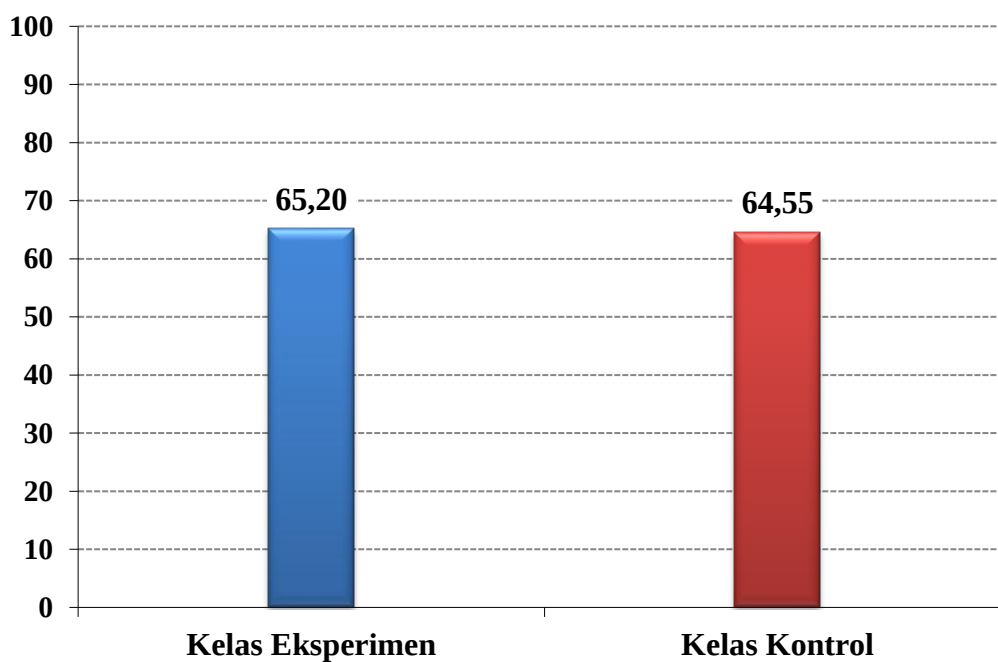
(Sumber : Terdapat di Lampiran 15.b)

d. Hasil Tindakan Sebelum Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Hasil tes awal tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar.

Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes awal kelas Eksperimen yaitu 65,20 dengan kriteria cukup (Lampiran 16). Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes awal kelas Kontrol yaitu 64,55 dengan kriteria cukup (Lampiran 18). Hasil belajar pada tes awal (*pre-test*) ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Awal

2) Uji Normalitas Tes Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi. Artinya hasil penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel tetapi juga berlaku pada populasi.

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes awal (*pre-test*) di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1708$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1708 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 20.

Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes awal di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1571$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1571 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 21.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre-test*) tersebut semuanya berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka sampel tidak dapat mewakili populasi. Artinya pelaksanaan penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel penelitian, tetapi dapat berlaku kepada populasi penelitian.

3) Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan homogen. Artinya kelompok data sampel yang

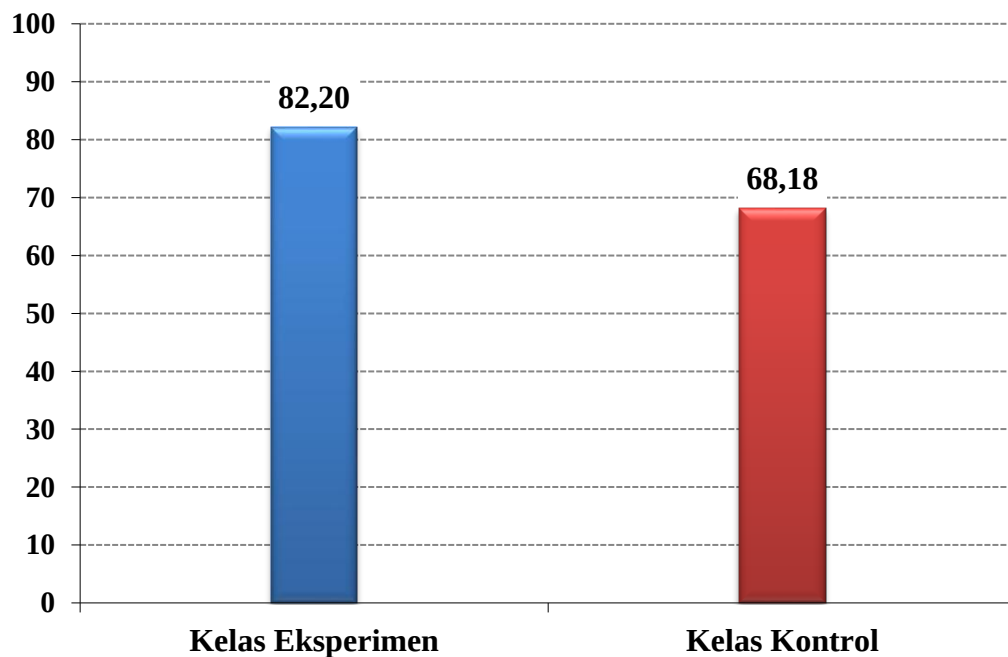
telah diambil berasal dari populasi penelitian yang memiliki variansi yang sama. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 22.a sampai di Lampiran 22.b.

e. Hasil Pelaksanaan Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan di kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, maka selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Hasil tes akhir (*post-test*) tersebut diolah dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar.

Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik dapat dilihat di Lampiran 23. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup dapat dilihat di Lampiran 25. Hasil belajar siswa pada tes akhir ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Akhir

2) Uji Normalitas Tes Akhir

Hasil pengolahan uji normalitas tes akhir di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1139$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} <$ nilai L_{tabel} yaitu $0,1139 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 27. Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1406$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} <$ nilai L_{tabel} yaitu $0,1406 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 28. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) tersebut berdistribusi normal, karena hasilnya berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian statistik parametrik menggunakan uji t.

3) Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tes akhir (*post-test*) disebut homogen atau tidak homogen. Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Hasil pengolahan uji homogenitas pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,03$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian di tes akhir (*post-test*) dinyatakan Homogen. Hasil ini dapat dilihat di Lampiran 29.a sampai di Lampiran 29.b.

4) Uji Hipotesis Penelitian

Dalam membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik menggunakan uji t. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis statistiknya yaitu :

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

Ho : Tidak ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

Berikut ini kriteria dalam menentukan pengujian hipotesisnya yaitu:

- (a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0
- (b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Sesuai uji hipotesis penelitian yang dilakukan bersumber dari data skor perolehan tes akhir (*post-test*) yakni nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai varians dan nilai simpangan baku, kemudian data-data tersebut akan disubstitusikan pada rumus uji hipotesis statistik parametrik menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,413$ selanjutnya nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada nilai t_{tabel} dari nilai kritis untuk distribusi t dengan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 25 + 22 - 2 = 45$. Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi t maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Maka dari itu, karena nilai $t_{hitung} = 5,413$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,680$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya “ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua”. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 30.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran *Problem Solving* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Solving* dan di kelas VIII-2 berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Materi pelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah Sistem Peredaran Darah pada Manusia. Setelah selesai kegiatan pembelajaran dimasing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir

(*post-test*) kepada siswa. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik (Lampiran 23) sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup (Lampiran 25).

Hasil yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tersebut memiliki hasil yang berbeda. Salah satu pengaruh nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan di kelas Kontrol karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan terdapat tindakan yang berbeda. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa, dan hal tersebut tentu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan di kelas Kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif menekankan pada situasi guru yang lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, karena siswa hanya belajar berdiskusi membahas materi yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model yang mengutamakan pemecahan masalah dengan nalar yang digunakan siswa agar mendapat pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang dijelaskan (Widana, 2021). Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Keunggulan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* adalah mampu merangsang perkembangan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif, serta siswa diarahkan untuk memiliki *skill* dalam menyiapkan suatu strategi dalam pemecahan masalah secara realistis, sehingga mampu mendidik siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar.

Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam penyampaian materi ajar dan untuk meningkatkan

keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* sangat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk mampu mengimplementasikan penggunaan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan demi meningkatkan hasil belajar siswa.